

**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19
pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

SKRIPSI



Ditulis Oleh:

Nama : Eliza Ermawati
Nomor Mahasiswa : 20311382
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA**

2024

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada
Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,

Universitas Islam Indonesia



Ditulis Oleh:

Nama : Eliza Ermawati

Nomor Mahasiswa : 20311382

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA**

2024

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah tulisan tangan saya sendiri kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya siap menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 18 April 2024


Eliza Ermawati

HALAM PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI
COVID-19 PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA

Nama : Eliza Ermawati
Nomor Mahasiswa : 20311382
Nama Dosen : Dra. Nurfauziah M.M., CFP., QWP
PROGRAM Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 28 Maret 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Dra. Nurfauziah M.M., CFP., QWP

ABSTRAC

This study aims to analyze the difference in financial performance before and during the Covid-19 pandemic in companies listed on the LQ45 Index. Financial performance is measured by Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), and Debt to Equity Ratio (DER). The sample in this study is 27 companies listed on the LQ45 Index during the period 2019-2020. This study used an analytical method of quantitative research approach with Wilcoxon Signed Rank test which was processed using SPSS. The results of the analysis show that there is no difference in the company's financial performance before and during the Covid-19 pandemic based on the analysis of the Current Ratio and Debt to Equity Ratio, while the analysis shows that there are differences in the company's financial performance before and during the Covid-19 pandemic based on Return on Assets.

Keywords: *Financial Performance, Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45. Kinerja keuangan diukur dengan *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sampel dalam penelitian ini adalah 27 perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 selama periode 2019-2020. Penelitian ini menggunakan metode analisis pendekatan penelitian kuantitatif dengan uji *Wilcoxon Signed Rank* yang diolah menggunakan SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang berdasarkan pada analisis *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, sedangkan analisis menunjukkan bahwa terdapat adanya perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang berdasarkan pada *Return on Assets*.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah Rabbi'l'aalamin, kami panjatkan puja dan puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”. Tak lupa shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir.

Skripsi ini disusun dalam memenuhi syarat wajib untuk mendapatkan gelar sarjana Strata-1 pada jurusan Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penulis sadar bahwa dalam menulis skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
2. Nabi Muhammad SAW sebagai junjungan besar yang telah memberikan ilmu serta syafaatnya sampai hari akhir nanti.
3. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., M.Ec., Ph.D., CfrA selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dra. Nurfauziah M.M., CFP., QWP selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu mengingatkan penulis untuk melakukan bimbingan rutin sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga ilmu, kesabaran serta ketabahan yang beliau berikan kepada penulis dalam setiap bimbingan skripsi dapat menjadi amal jariahnya.
6. Segenap Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu selama proses perkuliahan.
7. Bapak Tukir dan Ibu Tuwini selaku orangtua penulis yang telah memberikan semangat, dukungan, materi, serta doa yang setiap saat selalu terucap tanpa pernah terhenti kepada penulis. Beliau adalah kedua orang tua yang luar biasa bekerja tanpa lelah selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya dan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Semoga beliau bangga dengan selesainya penelitian yang dilakukan penulis hingga mendapatkan gelar Sarjana.
8. Erly Fariza, Fiola, dan Faradisa selaku adik penulis yang selalu menjadi *moodbooster* penulis ketika penulis sedang *down* dalam menyusun skripsi. Dengan adanya mereka membuat penulis memiliki semangat kembali untuk menyusun tugas akhir skripsi.
9. *7's Deadly Sins*, Cindy Alvina Nur Afni, Adelya Divaputri, Bala Dewa Bhirasagi, Ghifari Abimanyu, Adira Ferdiansyah Chaniago, Yildiray Idhar El Natsir yang selalu memberikan pengalaman-pengalaman baru bagi

penulis. Selalu ada di setiap proses hidup penulis ketika sedang sedih maupun senang di perkuliahan. Tidak membantu tetapi hanya dengan adanya kalian disisi penulis membuat penulis memiliki suasana hati yang baik dalam menyusun tugas akhir skripsi.

10. Laega Hanifah Nur Faj'ri selaku sahabat penulis sejak SMA yang selalu ada menemani, membantu, dan mendengar keluh kesah penulis ketika kesulitan dalam penyusunan tugas akhir skripsi.

11. Puspa Riningtyas Susetya, Dinara Safina Akmalia, Hapsari Amartha Pertiwi sahabat penulis yang selalu memberikan dukungan dan dorongan untuk menyelesaikan tugas akhir bersama-sama. Selalu mendengarkan keluh kesah serta sabar dalam membantu penulis menjelaskan berbagai hal yang penulis tidak mengerti.

12. Teman seperjuangan penulis di konsentrasi keuangan Perduitan *Squad* yang tidak dapat disebutkan satu-satu serta seluruh teman perkuliahan program studi Manajemen Angkatan 2020 Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan dan bagi semua pihak yang berkepentingan. Mohon maaf apabila banyak kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAM PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAC	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Kontribusi Teoritis	5
1.4.2 Kontribusi Praktis	5
BAB II	6
KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Pandemi Covid-19.....	6
2.2 Kinerja Keuangan.....	8
2.3 Penelitian Terdahulu	12
2.4 Pengembangan Hipotesis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi 14	
2.4.1. Rasio Likuiditas Sebelum dan Saat Pandemi.....	14
2.4.2. Rasio Profitabilitas Sebelum dan Saat Pandemi	15
2.4.3. Rasio Solvabilitas Sebelum dan Saat Pandemi	16
BAB III	17
METODE PENELITIAN	17
3.1 Populasi dan Sampel	17
3.2 Variabel dan Pengukuran	19
3.2.1 Rasio Likuiditas	20

3.2.2	Rasio Profitabilitas	20
3.2.3	Rasio Solvabilitas.....	20
3.3	Teknik Analisis Data.....	21
3.3.1.	Analisis Deskriptif	21
3.3.2.	Analisis Komparatif	21
BAB IV	23
HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1	Analisis Deskriptif	23
4.2	Analisis Komparatif	25
4.3.1	Uji Normalitas.....	25
4.3.2	Uji Beda	27
4.3	Pembahasan.....	32
4.3.1	Perbedaan Rasio Likuiditas Perusahaan Sebelum dan Saat pandemi Covid-19	32
4.3.2	Perbedaan Rasio Profitabilitas Perusahaan Sebelum dan Saat pandemi Covid-19	33
4.3.3	Perbedaan Rasio Solvabilitas Perusahaan Sebelum dan Saat pandemi Covid-19	34
BAB V	36
KESIMPULAN DAN SARAN	36
5.1	Kesimpulan	36
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	37
5.3	Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	39
DAFTAR LAMPIRAN	43

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Tedahul.....	12
Tabel 3.1 Seleksi Sampel Perusahaan Sampel Penelitian.....	23
Tabel 4.1 Perusahaan Sampel Penelitian	24
Tabel 4.2 Descriptive Statistic.....	30
Tabel 4.3 Test of Normality.....	32
Tabel 4.4 Uji Wilcoxon Signed Rank Test Current Ratio.....	35
Tabel 4.5 Uji Wilcoxon Signed Rank Test Return on Assets.....	36
Tabel 4.6 Uji Wilcoxon Signed Rank Test Debt to Equity Ratio.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyebaran virus Covid-19 memberikan dampak tidak hanya pada dunia kesehatan tetapi juga berdampak pada sektor ekonomi khususnya dunia perekonomian di Indonesia. Adanya pandemi Covid-19 menurunkan mobilitas penduduk yang ada di Indonesia. Terjadi penutupan sekolah yang dialihkan menjadi belajar secara daring, pemberlakuan PSBB di berbagai daerah, dan work from home bagi para pekerja sektor formal. Dengan adanya pemberlakuan work from home ini tentunya menjadi penghambat dalam kinerja perekonomian terlebih pada kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Pandemi Covid-19 mempengaruhi kinerja perusahaan di berbagai industri pada tingkat perusahaan (Agung et al., 2021). Oleh karena itu, menilai kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi sangat penting untuk mengukur apakah perusahaan-perusahaan tersebut tetap memiliki kondisi keuangan yang bagus.

Kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan merupakan suatu hal yang penting. Laporan keuangan memiliki arti penting yang digunakan sebagai informasi dalam menilai kinerja perusahaan, sehingga disyaratkan bahwa laporan keuangan haruslah mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya pada kurun waktu tertentu (Fatimah, Islamiyatu 2021 n.d.). Kinerja keuangan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Hal ini dapat menjadi pertimbangan investor dalam melakukan pengambilan keputusan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin tertarik bagi investor

untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Leiwakabessy, n.d.).

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain (Darwis & Studi Sistem Informasi Akuntansi, 2022). Hal ini dikarenakan sebuah perusahaan berdiri berharap untuk dapat bertahan dalam kelangsungan usahanya serta agar dapat dikembangkan dengan pesat dalam jangka waktu yang panjang. Namun, tingginya tingkat persaingan usaha membuat perusahaan memerlukan adanya strategi-strategi baru agar perusahaan dapat tetap bertahan dan memenangkan persaingan bisnis yang semakin sengit (Saroh Isti'anah & Fatimah, 2023).

Indeks LQ45 merupakan 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi atau perusahaan yang kerap mentransaksikan saham-sahamnya. Indeks LQ45 merupakan 45 saham yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia dengan 45 saham terbaik dengan kriteria yang telah ditetapkan dan disepakati oleh Bursa Efek Indonesia (Savitri & Pinem, 2022). Sehingga perusahaan yang termasuk dalam LQ45 dapat berubah setiap periodenya tergantung dengan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Beberapa perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 merupakan saham yang memiliki nilai kapitalisasi tinggi dalam kurun

waktu 12 bulan terakhir. Terhitung dalam satu tahun terdapat dua kali indeks LQ45 mengganti perusahaan yang terdaftar didalamnya. Indeks LQ45 juga dianggap sebagai benchmark untuk menilai suatu kinerja investasi berbasis pasar modal. Menurut (Akuntansi & Umi Makassar, 2015) untuk masuk dalam kriteria perusahaan pada indeks LQ45 harus melewati beberapa seleksi yaitu meliputi:

1. Tercatat di dalam BEI dengan minimum masa 3 bulan.
2. Termasuk dalam ranking 60 besar dari total transaksi saham di pasar regular dengan rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir.
3. Berdasarkan ranking yang dimilikinya pada kapitalisasi pasar dengan rata-rata tingkat kapitalisasi pasar selama 23 bulan terakhir.
4. Dilihat dari keadaan keuangan perusahaan yang ada, frekuensi perusahaan, serta pertumbuhan perusahaan stabil atau tidak.

Sebelum Investor menginvestasikan dananya maka ia perlu menganalisis kinerja saham dengan teliti agar mendapatkan keuntungan yang dihasilkan akan maksimal. Laba atau keuntungan perusahaan merupakan gambaran dari kinerja perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam hal meliputi utilisasi sumber daya yang dimilikinya menjadi profit diindikasikan dari keuntungan yang diraihinya pada tahun berjalan. Likuiditas perusahaan juga menjadi salah satu indikator dalam investor mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Putri et al., n.d.). Pandemi Covid-19 tidak dapat memberikan jaminan kepastian akan risiko kerugian yang nantinya diberikan bagi perusahaan. Hal ini memberikan tempat bagi likuiditas untuk memberikan jaminan kemampuan hidup perusahaan kedepannya. Oleh sebab itu, perusahaan dapat

mengembangkan potensi bisnisnya semaksimal mungkin dengan menggunakan hutangnya (Ayu Tri Ananda & Takarini, n.d.).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, penelitian ini membahas permasalahan yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan rasio likuiditas sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan rasio profitabilitas sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan rasio solvabilitas sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan rasio likuiditas sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rasio profitabilitas sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan rasio solvabilitas sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan bagi penelitian-penelitian mendatang yang berkaitan dengan kinerja keuangan terhadap perusahaan.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Secara Praktis, penelitian ini dapat berkontribusi sebagai acuan dalam memperbaiki kinerja keuangan perusahaan yang nantinya dapat berdampak pada pengambilan keputusan para investor yang ingin melakukan investasi saham terhadap perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pandemi Covid-19

Menurut World Health Organization atau WHO (2020) Covid-19 merupakan wabah yang disebabkan oleh virus corona baru yang disebut SARS-CoV-2 dan menetapkan bahwa virus penyakit ini diberi nama corona disease corona atau yang biasa menyebutnya dengan Covid-19 menjadi pandemi (Susilawati et al., 2020). Virus ini pertamakali diidentifikasi di Wuhan, Tiongkok pada 31 Desember 2019 (Ustadi et al., 2020). Pandemi ini menyebabkan dampak kesehatan yang signifikan, akibatnya jutaan kasus infeksi dan ribuan kematian diseluruh dunia. Selain itu, pandemi Covid-19 telah mempengaruhi ekonomi global, menyebabkan gangguan sosial, dan mengubah kebiasaan hidup sehari-hari dengan adanya protokol kesehatan yang pembatasan sosial. Hal ini disebabkan karena menularnya virus Covid-19 terjadi dengan mudah. Virus Covid-19 dengan cepat ditularkan melalui droplet (percikan air liur) yang dihasilkan saat orang yang terinfeksi batuk, bersin, atau berbicara. Covid-19 memberikan dampak yang luas dan kompleks bagi berbagai sektor. Dampak bagi kesehatan yaitu menyebabkan jutaan manusia terinfeksi virus tersebut dan dampak kesehatan paling parahnya yaitu menyebabkan kematian. Selain berdampak pada kesehatan juga berdampak pada bidang ekonomi, dampak ekonomi yang diberikan yaitu menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi, penutupan berbagai lini bisnis, dan meningkatkan angka pengangguran. Industri-industri tertebntu seperti perhotelan, pariwisata, maupun transportasi juga terkena dampak yang sangat besar. Upaya

pencegahan agar menghambat menularnya Covid-19 yaitu dengan melakukan protokol kesehatan yaitu meliputi selalu mencuci tangan setiap sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, menghindari kerumunan, menjaga jarak secara fisik, serta memakai masker ketika di luar ruangan.

Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus Covid-19 pertama kali di Indonesia pada 2 Maret 2020 (Ihsanudin, 2020). Setelah adanya pengumuman tersebut, pemerintah Indonesia mengambil langkah-langkah untuk menghambat terjadinya penyebaran virus. Pemerintah telah memberikan himbauan mengenai cara pencegahan virus dari pertama kali pandemi diumumkan. Pemerintah telah menghimbau untuk tidak mengadakan acara besar, berkerumun, dan meminimalisir kegiatan di luar ruangan. Pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai upaya untuk memperlambat penyebaran virus. PSBB adalah salah satu langkah yang diambil untuk mengurangi mobilitas sosial dan aktivitas ekonomi yang dapat menyebabkan penyebaran virus. Selain itu, pemerintah juga menghimbau untuk wajib diterapkannya kegiatan Work from Home (WFH) bagi sejumlah perusahaan sebagai tindakan antisipasi tertularnya virus Covid-19.

Selain berdampak buruk bagi kesehatan manusia, penyebaran wabah Covid-19 juga memberikan dampak ekonomi yang tidak terbatas pada satu negara saja, namun dirasakan secara luas seluruh dunia (Rahmani, 2020). Hal ini dapat dilihat dari banyak perusahaan yang harus memberhentikan kegiatan usahanya sebagai salah satu upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19. Hal ini berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Penurunan pendapatan dan

profitabilitas pada suatu perusahaan menyebabkan perusahaan terpaksa harus memberlakukan pemutusan hubungan kerja sama dengan karyawan sebagai antisipasi dari ketidakpastian kondisi ekonomi yang disebabkan oleh Covid-19. Oleh sebab itu, hal ini memerlukan evaluasi dan pengembangan mengenai posisi keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan sehingga investor tetap dapat tertarik untuk menginvestasikan dananya. Dalam melakukan penilaian kinerja keuangan, perusahaan indeks LQ45 yang telah terdaftar di BEI digunakan untuk menilainya. Indeks LQ45 merupakan indeks saham yang memiliki likuiditas yang tinggi dan memiliki kapitalisasi pasar dalam skala yang tinggi (Damayanti & Pinem, n.d.). saham yang termasuk dalam indeks LQ45 berasal dari berbagai sektor industri, keuangan, konsumen, properti, tambang, maupun manufaktur. Perusahaan yang ada didalamnya cenderung memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang stabil, kinerja keuangan yang baik, serta reputasi kuat di pasar modal. Meskipun demikian, saham dalam indeks ini tetap dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi pasar saham secara umum. Oleh sebab itu, investor maupun calon investor tetap harus melakukan analisis fundamental dan analisis teknikal dalam pengambilan keputusan investasi.

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah kemampuan organisasi untuk mencapai target keuangannya. Kinerja keuangan biasanya diukur menggunakan beberapa variabel untuk menentukan seberapa baik suatu entitas dalam memenuhi kemampuan secara finansialnya (Rahmani, 2020). Perusahaan perlu untuk melakukan analisis

laporan keuangannya. Laporan keuangan penting untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelum-sebelumnya. Sehingga dapat dilihat apabila perusahaan tersebut mengalami peningkatan atau penurunan yang mana hal ini dapat berdampak pada pengambilan keputusan suatu perusahaan tersebut. Sayangnya, terdapat beberapa keterbatasan dalam laporan keuangan yaitu laporan keuangan memiliki sifat yang historis (Ediningsih & Satmoko, 2022). Laporan keuangan bersifat historis berarti laporan ini memberikan gambaran mengenai apa yang telah terjadi dalam kegiatan keuangan perusahaan dimasa lalu. Hal ini memungkinkan pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, manajemen, dan kreditor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan yang dapat membuat keputusan. Selain itu, laporan keuangan ini bersifat umum sehingga tidak dapat dipenuhi oleh kepentingan pihak-pihak tertentu saja. Laporan keuangan juga bersifat konservatif dalam menghadapi suatu ketidakpastian (Purwaning Suci, 2022). Seperti yang kita ketahui bahwa laporan keuangan seringkali menggunakan ukuran taksiran dan pertimbangan. Oleh sebab itu, (Darwis & Studi Sistem Informasi Akuntansi, 2022) dalam menganalisis laporan keuangan biasanya menggunakan perhitungan rasio-rasio agar memudahkan dalam mengevaluasi kinerja keuangan dari masa ke masa.

Analisis rasio adalah proses analisis angka untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan (Arifin & Agustami, 2017). Rasio keuangan biasanya membagi satu item keuangan dengan item keuangan lainnya. Analisis rasio ini membantu para pemangku kepentingan seperti investor, manajemen, dan kreditor untuk memahami berbagai aspek kinerja keuangan perusahaan untuk

menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis rasio memberikan wawasan mengenai kekuatan dan kelemahan keuangan dalam suatu perusahaan. Selain itu, analisis rasio juga membantu dalam membandingkan kinerja perusahaan dengan pesaing industri. Analisis rasio dapat menjadi bahan pertimbangan yang tepat untuk membuat keputusan berinvestasi. Beberapa rasio keuangan yang umum digunakan dalam evaluasi laporan keuangan perusahaan antara lain adalah:

- 1) Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang mudah dicairkan (Arifin & Agustami, 2017). Analisis likuiditas tidak membantu manajemen secara langsung untuk menganalisa efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan. Namun, analisis rasio ini membantu memberikan wawasan mengenai berapa baik perusahaan dalam mengelola modal kerjanya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Seringkali perusahaan yang membutuhkan dana mengalami limit ketika jatuh tempo sehingga perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajibannya yang disebabkan keterbatasan dana tersebut. Sehingga perusahaan meminta jeda dalam proses pencairan dana untuk melunasi kewajiban-kewajibannya. Dengan diketahuinya hal ini, dapat mempengaruhi pihak eksternal dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya atau tidak pada perusahaan terkait.

2) Rasio Profitabilitas

Menurut (Arifin & Agustami, 2017) rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang relatif terhadap berbagai faktor keuangan lainnya. Rasio ini memberikan gambaran mengenai efisiensi perusahaan dalam mengubah penjualan atau aset menjadi laba atau keuntungan. Keuntungan merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan. Adanya rasio profitabilitas ini membantu perusahaan dalam membandingkan, mengidentifikasi, serta mengukur tingkat efisiensi kinerja keuangan dalam suatu perusahaan menghasilkan laba. Dengan demikian, analisis menggunakan rasio profitabilitas ini memudahkan investor dan calon investor dalam mengetahui penyebab kinerja keuangannya mengalami kenaikan maupun penurunan.

3) Rasio Solvabilitas

Menurut (Arifin & Agustami, 2017) rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan kinerja keuangan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa mampu perusahaan dapat membayar kembali hutangnya atau memenuhi kewajiban jangka panjangnya menggunakan sumber daya yang ada. Perusahaan yang memiliki solvabilitas tinggi dapat meningkatkan risiko kerugian yang besar. Sedangkan, dengan solvabilitas yang rendah maka dapat

meminimalisir tingkat risiko kerugian. Hal ini sebanding dengan semakin tinggi risiko yang ditanggungnya maka semakin besar keuntungan yang akan di dapatkannya. Sebaliknya, semakin rendah risiko yang di tanggungnya maka semakin rendah pula keuntungan yang akan dihasilkannya.

2.3 Penelitian Terdahulu

Menurut (Kumala et al., 2021) dengan penelitian yang berjudul *Pengaruh Pandemi Virus Covid-19 terhadap Laporan Keuangan Triwulan pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* yang dimana penelitian ini menggunakan lima variabel yaitu liquidity ratio (Current ratio) , solvability ratio (DAR), activity ratio (assets turnover), profitaboility ratio (ROA), dan profitability ratio (ROE). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan variabel Current ratio dan Debt to Assets Ratio antara sebelum dan selama pandemi covid-19. Sedangkan untuk variabel Assets Turnover, Return on Assets, dan Return on Equity terdapat perbedaan sebelum dan selama pandemi covid-19.

Menurut (Listya Devi Junaidi, 2023) dengan penelitian yang berjudul *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah penyebaran covid-19 (studi kasus pada perusahaan yang tercatat di bursa efek indonesia)* yang dimana penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu Current ratio, Return on Assets, dan Debt to Assets Ratio. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan Current ratio dan Debt to Assets sebelum dan sesudah penyebaran covid-19. Sedangkan untuk kinerja

keuangan yang diukur menggunakan pengukuran Return on Assets terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penyebaran covid-19.

Menurut (Saroh Isti'anah & Fatimah, 2023) dengan penelitian yang berjudul *Analisis Perbedaan Laporan Keuangan Tahunan pada Perusahaan LQ45 Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19* yang dimana penelitian ini menggunakan variabel Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return on Equity. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan nilai Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return on Equity sebelum pandemi di tahun 2019 dan saat terjadi pandemi di tahun 2020.

Menurut (Jati & Jannah, 2022) dengan penelitian yang berjudul *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19* yang dimana penelitian ini menggunakan variabel Likuiditas Ratio (CR), Profitabilitas (ROA), Leverage (DER), Rasio pasar (PER). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan likuiditas dan leverage perusahaan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan untuk profitabilitas dan nilai pasar tidak terdapat perbedaan sebelum dan saat covid-19 pada perusahaan Manufaktur di Indonesia.

Menurut (Zulfia & Cahyani, 2023) dengan penelitian yang berjudul *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan LQ45 di BEI* yang dimana penelitian ini menggunakan variabel ROA, CR, DER, TATO. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas variabel Return on Assets (ROA) dan Rasio Aktivitas variabel Total Assets Turnover (TATO) perusahaan yang masuk

daftar LQ45 sepanjang tahun 2018-2021 di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19. Sedangkan pada rasio likuiditas dengan variabel current ratio (CR) dan rasio solvabilitas variabel Total Debt To Equity (DER) tidak ditemukan adanya perbedaan pada perusahaan yang masuk daftar LQ45 sepanjang tahun 2018-2021 di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Perbandingan Kinerja Keuangan Rasio Likuiditas Sebelum dan Saat Pandemi

Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang yang harus segera dibayarkan dengan harta atau aset lancar (Dana et al., 2018). Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan dengan mudah memenuhi kewajibannya. Hal ini artinya apabila perusahaan likuid maka kinerja perusahaan dapat dinilai baik oleh investor.

Pada penelitian (Arifin & Agustami, 2017) menyatakan bahwa semua perusahaan pada saat pandemi mengalami penurunan pendapatan yang mengakibatkan perusahaan tidak memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajibannya. Dengan ketidakmampuan ini membuat rasio likuiditas mengalami perbedaan saat pandemi Covid. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Gunawan, 2021, n.d.) yang memiliki hasil bahwa terdapat

perbedaan rasio likuiditas sebelum dan sesudah pandemi. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat penurunan nilai Rasio Likuiditas (Current Ratio) saat pandemi Covid-19.

2.4.2. Perbandingan Kinerja Keuangan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Saat Pandemi

Rasio Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada satu periode baik melalui aktiva maupun modal yang dimiliki (Dana et al., 2018). Perusahaan dapat dinilai berhasil jika memiliki profitabilitas yang tinggi. Dengan profitabilitas yang tinggi tersebut dapat membuat para investor tertarik untuk berinvestasi. Sehingga hal ini dapat membuat kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat. Pada penelitian ini, profitabilitas dilihat dari nilai Return on Assets yang dihasilkan oleh perusahaan. Dilihat dari nilai Return on Assets apakah perusahaan tetap dapat mempertahankan laba yang dihasilkannya sama seperti sebelum dan saat pandemi Covid-19. Apabila perusahaan tetap dapat mempertahankannya maka perusahaan dapat dinilai baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Gunawan, 2021, n.d.) bahwa nilai signifikansi variabel yang digunakan $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat perbedaan sebelum dan masa pandemi Covid-19. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Terdapat penurunan nilai Rasio Profitabilitas (Return on Assets) saat pandemi Covid-19.

2.4.3. Perbandingan Kinerja Keuangan Rasio Solvabilitas Sebelum dan Saat Pandemi

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam keadaan likuid jangka pendek dan jangka panjang (Dana et al., 2018). Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan dalam melunasi semua utangnya. Pada penelitian ini, Rasio solvabilitas dapat dilihat dari nilai rata-rata yang dihasilkan oleh Debt to Equity Ratio (DER) sebelum dan saat pandemi Covid-19. Pada sebelum dan sesaat pandemi Covid rasio solvabilitas yang dihasilkan dinilai kurang baik. Dapat dikatakan demikian karena semakin tinggi rasio solvabilitas yang dihasilkan artinya perusahaan tidak tepat waktu dalam memenuhi kewajibannya (Gunawan, 2021, n.d.). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Gunawan, 2021, n.d.) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan solvabilitas sebelum dan saat pandemi Covid 19. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Terdapat penurunan nilai Rasio Solvabilitas (Debt to Equity Ratio) saat pandemi Covid-19.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Pemilihan perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian difokuskan pada perusahaan Indeks LQ45. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahun 2019-2020 pada perusahaan yang masuk dalam kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan kriteria tersebut maka didapatkan lah sampel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Seleksi sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ45	45
Perusahaan yang tetap tercatat dalam indeks LQ45 selama tahun 2019-2020	30
Perusahaan yang tidak tersedia laporan keuangannya secara lengkap	3
Jumlah sampel perusahaan yang digunakan	27

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 45 perusahaan yang masuk pada indeks LQ45 di setiap periodenya. Namun, hanya terdapat 30

perusahaan yang tetap masuk ke dalam indeks LQ45 pada periode 2019-2020. Dari 30 perusahaan tersebut terdapat 3 perusahaan yang tidak tersedia kelengkapan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia yaitu BBRI, BBTN, dan INCO. Sehingga hanya terdapat 27 perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam pengolahan data penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu yaitu perusahaan yang tetap terdaftar pada Indeks LQ45 dan terdaftar pada BEI selama periode tahun 2019-2020. Selain itu, adanya ketersediaan laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Tercatat terdapat 27 perusahaan Indeks LQ45 yang termasuk dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2020. 27 perusahaan tersebut antara lain adalah:

Tabel 3.2 Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4.	ASII	Astra International Tbk.
5.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
6.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
7.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
8.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
9.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

10.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
11.	EXCL	XL Axiata Tbk.
12.	GGRM	Gudang Garam Tbk
13.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
14.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
15.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
16.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
17.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
18.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
19.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
20.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
21.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
22.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
23.	PTPP	PP (Persero) Tbk.
24.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
25.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
26.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
27.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

3.2 Variabel dan Pengukuran

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan ialah kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan pengukuran.

3.2.1 Rasio Likuiditas

Pada rasio likuiditas, jenis rasio yang akan digunakan ialah current ratio. Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Rumus yang digunakan yaitu aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.2.2 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Jenis rasio profitabilitas yang digunakan yaitu Return on Assets. Dimana dalam hal ini, Return on Assets. Rumus yang digunakan yaitu Laba bersih dibagi dengan total aktiva.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.2.3 Rasio Solvabilitas

Pada Rasio Solvabilitas, rasio ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dapat dibiayai oleh hutang rasio. Jenis Rasio Solvabilitas yang digunakan ialah Debt to Equity Ratio. Dimana dalam hal ini, semakin tinggi rasio ini maka semakin sedikit modal yang dikeluarkan dibandingkan dengan hutangnya. Rumus yang digunakan yaitu total hutang dibagi dengan ekuitas.

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

3.3 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan perhitungan pada masing-masing rasio keuangan dan perbandingan antara kondisi rasio keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Alat analisis yang digunakan sebelum mengolah data yaitu Statistical Product and Service Solution (SPSS).

3.3.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan kegiatan penting dalam proses penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan, meringkas, dan menyajikan data dengan cara yang jelas dan ringkas. Salah satu alat analisis data yang umum digunakan dalam analisis deskriptif adalah tabel distribusi frekuensi absolut yang biasanya mencakup nilai minimal, maksimal, rata-rata, dan standar deviasi sebelum dan saat pandemi covid-19.

3.3.2. Analisis Komparatif

Metode analisis komparatif digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan yang tepat untuk memahami dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan menggunakan teknik analisis perbandingan atau metode uji beda 2 rata-rata dapat mengidentifikasi perubahan signifikan dalam rasio keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19.

Sebelum melakukan uji beda 2 rata-rata akan dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Uji yang dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan apakah suatu variabel yang dimiliki terdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji tersebut terdapat beberapa hal yang dicermati:

1. Jika nilai signifikansi $<0,05$ artinya data yang dihasilkan terbukti bahwa berdistribusi secara tidak normal.
2. Jika nilai signifikansi $>0,05$ artinya data yang dihasilkan terbukti bahwa berdistribusi secara normal.

Setelah melakukan uji normalitas, jika data terdistribusi normal maka menggunakan uji parametrik yaitu menggunakan metode uji beda 2 rata-rata atau uji t sampel berpasangan. Sebaliknya, jika data tidak terdistribusi normal maka menggunakan uji non parametrik yaitu uji Wilcoxon Signed Rank Test yang merupakan analog non-parametrik dari uji t sampel berpasangan (Puspitaningrum & Septina, n.d.).

Uji Wilcoxon Signed Rank Test adalah alat uji non parametrik yang umum digunakan untuk membandingkan dua kondisi atau dua pengukuran dari sampel yang sama yang mana saling berhubungan. Uji ini mengukur kembali sampel untuk mengetahui apakah populasinya berbeda terutama ketika data tidak memenuhi asumsi terdistribusi normal (Soewito dan Kusumawati 2017, n.d.). Dalam menggunakan uji ini dapat diasumsikan apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka tidak ada perbedaan antara sebelum dan saat pandemi covid-19. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka terdapat perbedaan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan pada penelitian ini untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maximum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Pada hal ini, analisis deskriptif memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yaitu Current Ratio sebelum dan saat pandemi, Return on Assets sebelum dan saat pandemi, dan Debt to Equity Ratio sebelum dan saat pandemi.

Tabel 4.1 Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Current Ratio Sebelum Pandemi	27	.28	13.97	2.4967	2.56630
Current Ratio Saat Pandemi	27	.35	17.27	2.3333	3.12975
Return On Assets Sebelum Pandemi	27	.61	27.00	6.9704	6.26219
Return On Assets Saat Pandemi	27	-3.51	17.30	5.2604	4.65298
Debt to Equity Ratio	27	.23	6.61	1.8478	1.95583

Saat Pandemi					
Debt to Equity Ratio	27	.20	5.70	1.6948	1.67379
Sebelum Pandemi					
Valid N (listwise)	27				

Sumber: Data Olahan (2024)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bentuk statistik deskriptif pada tiap variabel yang digunakan dalam rasio baik sebelum dan saat pandemi Covid-19. Hal tersebut menjelaskan bahwa jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 27 sampel perusahaan. Variabel pengungkapan *Current Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,28 yang dimiliki oleh perusahaan Jasa Marga (Persero) Tbk. (JSMR) pada sebelum pandemi yaitu tahun 2019, nilai maksimum sebesar 13,97 dimiliki oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI) tahun 2019. Nilai Mean sebesar 2,4967 dan nilai standar deviasi sebesar 2.56630. Sedangkan pada saat pandemi yaitu tahun 2020 *Current Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,35 yang dimiliki oleh Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI), nilai maksimum sebesar 17,27 dimiliki oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI). Nilai Mean sebesar 2.3333 dan nilai standar deviasi sebesar 3.12975.

Return On Assets memiliki nilai minimum sebesar 0,61 yang dimiliki oleh Aneka Tambang Tbk. (ANTM) pada sebelum pandemi yaitu tahun 2019, nilai maksimum sebesar 27,00 yang dimiliki oleh H.M. Sampoerna Tbk. (HMSP) tahun 2019. Nilai mean sebesar 6,9704 dan nilai standar deviasi sebesar 6,26219. Sedangkan pada saat pandemi yaitu tahun 2020 *Return on Assets* memiliki nilai minimum sebesar -3,51 yang dimiliki oleh Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

(PGAS), nilai maksimum sebesar 17,30 yang dimiliki oleh H.M. Sampoerna Tbk. (HMSP). Nilai Mean sebesar 5,2604 dan nilai standar deviasi sebesar 4,65298.

Debt to Equity Ratio memiliki nilai minimum sebesar 0,20 yang dimiliki oleh Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP) pada sebelum pandemi yaitu tahun 2019, nilai maksimum sebesar 5,70 yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI). Nilai Mean sebesar 1,6948 dan nilai standar deviasi sebesar 1,67379. Sedangkan pada saat pandemi yaitu tahun 2020 nilai minimum sebesar 0,23 dimiliki oleh Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP), nilai maksimum sebesar 6,61 dimiliki oleh Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI). Nilai Mean sebesar 1,8478 dan nilai standar deviasi sebesar 1,95583.

4.2 Analisis Komparatif

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu model regresi pada variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak normal (Ghozali, 2016). Hasil dari uji normalitas ini menentukan alat uji beda yang nantinya akan digunakan agar dapat mengetahui data yang diolah normal atau tidak. Apabila data yang di uji ternyata dinyatakan tidak normal karena nilai signifikansinya $<0,05$ langkah selanjutnya adalah menggunakan uji non parametrik yaitu uji Wilcoxon Sign Rank Test dalam menguji semua variabel dalam penelitian. Berikut hasil uji normalitas pada penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Current Ratio Sebelum Pandemi	.214	27	.003	.609	27	.000
Current Ratio Saat Pandemi	.315	27	.000	.456	27	.000
Return On Assets Sebelum Pandemic	.190	27	.013	.838	27	.001
Return On Assets Saat Pandemi	.119	27	.034*	.957	27	.012
Debt to Equity Ratio Sebelum Pandemi	.299	27	.000	.755	27	.000
Debt to Equity Ratio Saat Pandemi	.291	27	.000	.723	27	.000

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Olahan (2024)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel Current Ratio sebelum pandemi Covid-19 memiliki data berdistribusi tidak normal dengan nilai Asymp Sig < 0,05 sehingga memerlukan uji wilcoxon. Current Ratio saat pandemi Covid-19 memiliki data berdistribusi tidak normal

dengan nilai Asymp Sig < 0,05 sehingga memerlukan uji wilcoxon. Return on Assets sebelum pandemi covid-19 memiliki data berdistribusi tidak normal dengan nilai Asymp Sig < 0,05 sehingga memerlukan uji wilcoxon. Return on Assets saat pandemi covid-19 memiliki data berdistribusi tidak normal dengan nilai Asymp < 0,05 sehingga memerlukan uji wilcoxon. Debt to Equity Ratio sebelum pandemi Covid-19 memiliki data berdistribusi tidak normal dengan nilai Asymp Sig < 0,05 sehingga memerlukan uji wilcoxon. Debt to Equity Ratio saat pandemi Covid-19 memiliki data berdistribusi tidak normal dengan nilai Asymp Sig < 0,05 sehingga memerlukan uji wilcoxon.

4.3.2 Uji Beda

Alat statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji beda dua rata-rata. Jika uji normalitas menghasilkan data berdistribusi normal maka menerapkan bantuan alat Uji Paired T-Test. Namun, jika data berdistribusi tidak normal maka menerapkan bantuan alat Uji Wilcoxon. Berdasarkan uji normalitas pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel Current Ratio, Return on Assets, dan Debt to Equity Ratio memiliki hasil nilai sig (2 tailed) <0,05 maka penelitian menggunakan uji Wilcoxon.

- a. Jika nilai Sig (2 tailed) <0,05 maka terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19.
- b. Jika nilai Sig (2 tailed) >0,05 maka tidak terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Tabel 4.3 Uji Wilcoxon Signed Ranks Test Current Ratio

			Ranks		
			N	Mean Rank	Sum of Ranks
Current Ratio Saat Pandemi - Current Ratio Sebelum Pandemi	Negative Ranks		8 ^a		13.79
	Positive Ranks		19 ^b		14.50
	Ties		0 ^c		
	Total		27		

a. Current Ratio Sebelum Pandemi < Current Ratio Saat Pandemi

b. Current Ratio Sebelum Pandemi > Current Ratio Saat Pandemi

c. Current Ratio Sebelum Pandemi = Current Ratio Saat Pandemi

Test Statistics^a

	Current Ratio Saat Pandemi - Current Ratio Sebelum Pandemi
Z	-1.754 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.079

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 8 dari 27 perusahaan mengalami penurunan nilai Current Ratio. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki likuiditas yang lebih baik selama masa pandemi berlangsung. Sebaliknya, terdapat 19 dari 27 perusahaan yang mengalami

peningkatan nilai Current Ratio. Meski penurunan ini memiliki jumlah yang kecil, namun penurunan ini dapat menunjukkan adanya tekanan likuiditas pada sebagian perusahaan selama pandemi Covid-19 berlangsung. Nilai ties 0 menunjukkan bahwa tidak ada perusahaan yang mengalami perubahan nilai Current Ratio selama masa pandemi covid-19. Artinya tidak ada perusahaan yang mengalami stagnasi atau tidak ada perubahan dalam likuiditasnya.

Hasil Uji Beda Current Ratio menggunakan alat uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi $0,079 > 0,05$ yang artinya secara signifikan current ratio terdapat kenaikan dengan tingkat keyakinan 10% yang mana hal ini berdasarkan pada hasil statistik jumlah perusahaan yang kebanyakan positif pada masa sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Tabel 4.4 Uji Wilcoxon Signed Ranks Test Return on Assets

				Ranks		
				N	Mean Rank	Sum of Ranks
Return On Assets Sebelum Pandemi Saat Pandemi	On Assets	- Ranks	Negative Ranks	19^a	15.550	276.50
			Positive Ranks	7^b	10.64	74.50
			Ties	1^c		
			Total	27		

a. Return On Assets Sebelum Pandemi < Return On Assets Saat Pandemi

b. Return On Assets Sebelum Pandemi > Return On Assets Saat Pandemi

c. Return On Assets Sebelum Pandemi = Return On Assets Saat Pandemi

Test Statistics^a	
Return On Assets Saat Pandemi - Return On Assets Sebelum Pandemi	
Z	-2.566 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.010

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on positive ranks.

Berdasarkan tabel diatas terdapat bahwa 19 dari 27 perusahaan mengalami penurunan nilai Return on Assets selama pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi penggunaan aset mereka selama masa pandemi berlangsung. Selanjutnya, terdapat 7 dari 27 perusahaan mengalami peningkatan nilai Return on Assets selama penyebaran Covid-19. Artinya terdapat perusahaan yang memiliki tekanan dalam memperoleh pengembalian atas aset yang dimilikinya. Nilai ties 1 menunjukkan bahwa ada perusahaan yang berhasil mempertahankan tingkat efisiensi penggunaan asetnya selama pandemi Covid-19.

Tabel 4.5 Uji Wilcoxon Signed Ranks Test Debt to Equity Ratio

	Ranks		
	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Debt to Equity Ratio Negative Sebelum Pandemi - Ranks	9 ^a	12.22	110.00

Debt to Equity Ratio Saat Pandemi	Positive Ranks	17 ^b	14.18	241.00
	Ties	1 ^c		
	Total	27		

a. Debt to Equity Ratio Sebelum Pandemi < Debt to Equity Ratio Saat Pandemi

b. Debt to Equity Ratio Sebelum Pandemi > Debt to Equity Ratio Saat Pandemi

c. Debt to Equity Ratio Sebelum Pandemi = Debt to Equity Ratio Saat Pandemi

Test Statistics^a

Debt to Equity Ratio Saat Pandemi - Debt to Equity Ratio
Sebelum Pandemi

Z	-1.665 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.096

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel diatas bahwa terdapat 9 dari 27 perusahaan mengalami penurunan nilai Debt to Equity Ratio selama pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian perusahaan telah meningkatkan nilai utang mereka yang relatif terhadap ekuitas mereka selama masa pandemi. Selanjutnya terdapat 17 dari 27 perusahaan mengalami peningkatan nilai Debt to Equity Ratio selama penyebaran covid-19. Hal ini artinya sebagian perusahaan telah berhasil mengurangi nilai hutang mereka yang relatif terhadap ekuitas selama masa pandemi. Nilai ties 1 menunjukkan bahwa ada perusahaan yang tetap mempertahankan nilai hutang mereka terhadap ekuitas selama pandemi Covid-19.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perbandingan Likuiditas Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Hasil Uji Beda Current Ratio menggunakan alat uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi $0,079 > 0,05$ yang artinya secara signifikan current ratio terdapat kenaikan dengan tingkat keyakinan 90% yang mana hal ini berdasarkan pada hasil statistik jumlah perusahaan yang kebanyakan positif pada masa sebelum dan saat pandemi Covid-19. Tercatat pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 terdapat 8 perusahaan yang mengalami penurunan nilai current ratio. Penurunan ini disebabkan adanya Pandemi Covid-19 yang membuat perusahaan-perusahaan tersebut kesulitan dalam membayar hutang-hutangnya. Hal ini artinya perusahaan tersebut dapat mampu mengelola aset lancarnya dengan baik selama pandemi Covid-19 berlangsung. Sehingga aset tersebut dapat memenuhi kewajibannya meski saat Pandemi Covid-19. Sedangkan selama pandemi Covid-19 terdapat 19 perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 mengalami kenaikan nilai current ratio. Hal ini artinya perusahaan tersebut kesulitan dalam membayar hutang-hutangnya. Hal ini artinya perusahaan tersebut masih belum maksimal dalam mengelola aset lancarnya. Sehingga menyebabkan aset lancar tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya dapat mampu mengelola aset lancarnya dengan baik selama pandemi Covid-19 berlangsung. Meskipun demikian, perbandingan current ratio yang dihasilkan dari perusahaan indeks LQ45 sebelum dan saat pandemi Covid-19 tidak terlalu jauh. Hal ini disebabkan penelitian yang dilakukan menggunakan tahun 2019-2020 dimana pandemi yang

berlangsung masih belum lama. Sehingga aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan indeks LQ45 masih mampu dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Artinya, perusahaan yang tercatat pada indeks LQ45 memiliki likuiditas yang tinggi sebab perusahaan mampu memenuhi kewajibannya meski dalam kondisi pandemi Covid-19. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya maka kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat dinilai baik oleh para investor.

4.3.2 Perbandingan Profitabilitas Perusahaan Sebelum dan Saat pandemi Covid-19

Hasil Uji Beda Return on Assets menggunakan alat uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$ yang artinya secara signifikan terdapat Penurunan nilai Return on Assets dengan tingkat keyakinan 90% berdasarkan pada nilai statistik yang menunjukkan bahwa jumlah perusahaan kebanyakan memiliki negatif saat pandemi covid-19 berlangsung pada perusahaan indeks LQ45. Tercatat pada kotak peringkat perbandingan Return on Assets sebelum dan saat pandemi Covid-19 terdapat 19 perusahaan yang mengalami penurunan nilai Return on Assets pandemi Covid-19. Hal ini berarti bahwa 19 perusahaan yang ada pada indeks LQ45 terpengaruh dengan adanya Covid-19. Perusahaan-perusahaan tersebut tidak mampu menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Sedangkan selama masa pandemi Covid-19 terdapat 7 perusahaan di indeks LQ45 yang mengalami kenaikan nilai Return on Assets. Artinya, 7 perusahaan tersebut mengalami kenaikan kemampuan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Perusahaan-perusahaan ini mampu dalam

pengelolaan aktiva perusahaan selama menghadapi pandemi Covid-19. Selain itu, dalam penelitian menunjukkan bahwa terdapat 1 perusahaan yang mengalami penurunan nilai pengembalian aset saat pandemi Covid-19. Sehingga, laba yang dihasilkan saat pandemi berbeda dengan laba yang dihasilkan sebelum masa pandemi Covid-19. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa adanya perbedaan kinerja keuangan pada rasio profitabilitas (return on assets) disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang memberikan dampak bagi perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkannya.

4.3.3 Perbandingan Solvabilitas Perusahaan Sebelum dan Saat pandemi Covid-19

Hasil Uji Beda Debt to Equity Ratio menggunakan alat uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi $0,096 > 0,05$ yang artinya secara signifikan Debt to Equity Ratio terdapat kenaikan nilai dengan tingkat keyakinan 90% berdasarkan pada nilai statistik yang menunjukkan bahwa jumlah perusahaan kebanyakan memiliki ranking positif sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan indeks LQ45. Tercatat pada kotak peringkat perbandingan Debt to Equity Ratio terdapat 9 perusahaan yang mengalami kenaikan nilai Debt to Equity Ratio selama pandemi Covid-19. Perusahaan yang mengalami kenaikan Debt to Equity Ratio ini menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba di tengah kondisi pandemi Covid-19. Laba tersebut dapat digunakan untuk membayar kewajiban-kewajibannya. Sedangkan, terdapat 17 perusahaan yang mengalami penurunan nilai Debt to Equity Ratio selama penyebaran covid-19. Artinya perusahaan-perusahaan indeks LQ45 ini kesulitan dalam menghasilkan

laba dari ekuitas yang dimilikinya. Meskipun demikian, perbandingan Debt to Equity Ratio sebelum dan saat pandemi Covid-19 tidak mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini berarti bahwa pandemi Covid-19 tidak mempengaruhi perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya baik dalam keadaan likuid jangka pendek dan jangka panjang. Tidak adanya perbedaan pada Debt to Equity Ratio sebelum dan saat pandemi ini untuk perusahaan indeks LQ45 mampu memberikan citra yang bagus. Kondisi fundamental perusahaan indeks LQ45 dapat dinilai baik sebab tetap kokoh meski diterpa pandemi Covid-19. Artinya, perusahaan indeks LQ45 tetap mampu mengontrol kebutuhan keuangannya selama masa pandemi Covid-19 berlangsung karena ekuitas yang dihasilkan sebelum dan saat pandemi Covid-19 tidak mengalami perubahan yang signifikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas (Debt to Equity Ratio) tidak terpengaruh dengan atau tidaknya pandemi Covid-19.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. Laporan keuangan yang digunakan ialah laporan keuangan tahunan pada periode tahun 2019-2020. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan komparatif yaitu uji beda. Apabila data terdistribusi normal maka menggunakan alat Uji beda Paired T-Test dan menggunakan Uji Wilcoxon jika data tidak terdistribusi normal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

1. Rasio Likuiditas (Current Ratio) mengalami kenaikan nilai dengan tingkat keyakinan 90% yang mana hal ini berdasarkan pada hasil statistik jumlah perusahaan yang kebanyakan positif pada masa sebelum dan saat pandemi Covid-19. Terlihat pada hasil penelitian ini bahwa rasio Likuiditas tidak mengalami perbedaan sebelum dan saat Pandemi Covid-19 menandakan bahwa Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya.
2. Rasio Profitabilitas (Return on Assets) mengalami penurunan nilai dengan tingkat keyakinan 90% berdasarkan pada nilai statistik yang menunjukkan bahwa jumlah perusahaan kebanyakan memiliki negatif saat pandemi covid-19 berlangsung pada perusahaan indeks LQ45. Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada kinerja keuangan

sehingga perusahaan LQ45 mengalami penurunan pendapatan laba atau keuntungan. Hal ini berarti perusahaan LQ45 mengalami penurunan kinerja keuangan yang mengakibatkan laba atau keuntungan perusahaan juga mengalami penurunan.

3. Rasio Solvabilitas (Debt to Equity Ratio) mengalami kenaikan nilai dengan tingkat keyakinan 90% berdasarkan pada nilai statistik yang menunjukkan bahwa jumlah perusahaan kebanyakan memiliki ranking positif sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan indeks LQ45. Sumber pendanaan hutang pada perusahaan LQ45 sebelum dan saat pandemi Covid-19 tidak mengalami perubahan yang signifikan karena rendahnya rasio Debt to Equity nya. Hal ini berarti kondisi fundamental pada perusahaan dapat dikatakan bagus.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menyadari beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Sampel pada penelitian ini hanya dibatasi pada periode sebelum dan Saat pandemi Covid-19 perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Pada penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel yaitu Current Ratio, Return on Assets, dan Debt to Equity Ratio.
3. Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk memperoleh data penelitian melalui laporan keuangan perusahaan yang di publish,

sedangkan tidak semua perusahaan mempublish dan tersedia laporan keuangannya.

5.3 Saran

1. Penelitian berikutnya diharapkan memperluas sampel penelitian yang digunakan, sehingga tidak ada keterbatasan perusahaan yang digunakan serta hambatan apabila terdapat perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keuangannya.
2. Penelitian berikutnya diharapkan menambahkan variabel pengukuran lainnya atau menggunakan variabel pengukuran yang berbeda, sehingga hasil penelitiannya lebih luas lagi mengenai rasio keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19.
3. Penelitian berikutnya diharapkan memperluas lagi hasil penelitiannya menggunakan data pasca pandemi. Sehingga dapat mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, O. :, Seto, A., Bisnis, J. A., Sriwijaya, P. N., & Septianti, D. (2021). DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2).
- Akuntansi, J., & Umi Makassar, F. E. (2015). PENGARUH LABA DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA Asrianti Syamsuri Rahim. In *Jurnal Akuntansi Aktual* (Vol. 3).
- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2017). PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, RASIO PASAR, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3).
<https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4673>
- Ayu Tri Ananda, F., & Takarini, N. (n.d.). *ANALISIS PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA* (Vol. 11, Issue 2). www.idx.co.id
- Damayanti, G., & Pinem, D. (n.d.). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN LQ45*. www.katadata.com
- Dana, K., Purnami, S. A. S., & Giri, S. (2018). Pengaruh Komponen Arus Kas, Laba Perusahaan dan Return On Assets terhadap Harga Saham pada

Perusahaan Manufaktur (Consumer Goods) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Warmadewa Economic Development Journal*, 1(1), 41–48.
<https://doi.org/10.22225/wedj.1.1.1118.41-48>

Darwis, D., & Studi Sistem Informasi Akuntansi, P. (2022). PENGUKURAN KINERJA LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC. In *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA)* (Vol. 2, Issue 1).

Ediningsih, S. I., & Satmoko, A. (2022). PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 7(1), 44–54.
<https://doi.org/10.36636/dialektika.v7i1.890>

Fatimah, Islamiyatu 2021 (ANALISIS PERBEDAAN LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN PADA PERUSAHAAN LQ45 SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19). (n.d.).

GUNAWAN 2021. (n.d.).

Ihsanudin, F. (2020). The Role of Mass Media Amid the Covid-19 Pandemic The Role Of Mass Media In The Midst Of The Covid-19 Pandemic. In *IJOBSOR* (Vol. 8, Issue 1). www.ijobsor.pelnus.ac.id

Jati, A. W., & Jannah, W. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 34–46. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.18480>

- Kumala, E., Diana, N., & Cholid Mawardi, D. M. (n.d.). *PENGARUH PANDEMI VIRUS COVID-19 TERHADAP LAPORAN KEUANGAN TRIWULAN PADA PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA* (Vol. 10).
- Leiwakabessy, P. (n.d.). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA* (Vol. 17).
- Listya Devi Junaidi*, U. H. N. (n.d.). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Penyebaran Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)*.
- Purwaning Suci, P. (2022). *Analisis komparasi kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19: studi kasus PT. AirAsia Indonesia, Tbk. 4, 426–432*. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art53>
- Puspitaningrum, G., & Septina, F. (n.d.). *Analisis Kinerja Keuangan dan Harga Saham LQ45 pada Periode Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19*. <https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>
- Putri, N. M., Ratnawati, D., Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (n.d.). *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial ANALISIS KINERJA SAHAM LQ45 SELAMA PANDEMI COVID-19 1*. <https://doi.org/10.31604/jips.v9i4.2022.1329-1341>
- Rahmani, A. N. (2020). *DAMPAK COVID-19 TERHADAP HARGA SAHAM DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN IMPACT OF COVID-19 ON STOCK PRICES AND FINANCIAL PERFORMANCE IN THE COMPANY (Studi pada Emiten LQ 45 yang listing di BEI)* (Vol. 21, Issue 2).

- Saroh Isti'anah, K., & Fatimah, A. N. (2023). ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAERAH. *Bisnis Dan Keuangan TRANSEKONOMIKA / VOLUME*, 3(2).
<https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika>
- Savitri, A., & Pinem, D. Br. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan yang Secara Konsisten Terdaftar sebagai Indeks LQ45 Selama 2020-2021. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 59–70.
<https://doi.org/10.35912/sakman.v2i1.1651>
- SOEWITO DAN KUSUMAWATI 2017. (n.d.).
- Susilawati, S., Falefi, R., & Purwoko, A. (2020). Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1147–1156. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.954>
- Ustadi, N., Rimbano, D., & Anggoro Djohan, H. (2020). ANALISIS KINERJA SAHAM LQ45 SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19) DI INDONESIA. *Jurnal Interprof*, 6(2).
- Zulfia, N., & Cahyani, R. (n.d.). ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN LQ 45 DI BEI Anang Subardjo Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4.	ASII	Astra International Tbk.
5.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
6.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
7.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
8.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.

9.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
10.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
11.	EXCL	XL Axiata Tbk.
12.	GGRM	Gudang Garam Tbk
13.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
14.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
15.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
16.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
17.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
18.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
19.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
20.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
21.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
22.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
23.	PTPP	PP (Persero) Tbk.
24.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
25.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
26.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
27.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Lampiran 2. Data untuk Pengolahan Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	CR	ROA	DER
1.	Adaro Energy Tbk.	ADRO	2019	1.71	6.0	0.8
2.	Adaro Energy Tbk.	ADRO	2020	1.51	2.5	0.6
3.	AKR Corporindo Tbk.	AKRA	2019	3.4	1.2	1.1
4.	AKR Corporindo Tbk.	AKRA	2020	1.6	5.0	0.8
5.	Aneka Tambang Tbk.	ANTM	2019	1.4	0.61	0.67
6.	Aneka Tambang Tbk.	ANTM	2020	1.2	3.71	0.67
7.	Astra International Tbk.	ASII	2019	1.3	8.0	0.9
8.	Astra International Tbk.	ASII	2020	1.5	5.0	0.7
9.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	2019	1.15	2.4	5.51

10.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	2020	0.35	0.5	6.61
11.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	2019	1.14	2.47	5.7
12.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	2020	1.09	1.59	6.01
13.	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	2019	13.97	3.03	4.8
14.	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	2020	17.27	1.64	5.8
15.	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE	2019	3.93	5.74	0.6
16.	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE	2020	2.40	0.80	0.8
17.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN	2019	0.90	3.82	1.90
18.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN	2020	0.95	6.32	1.91
19.	Erajaya Swasembada Tbk.	ERAA	2019	1.50	3	0.96
20.	Erajaya Swasembada Tbk.	ERAA	2020	1.47	6	0.97
21.	XL Axiata Tbk.	EXCL	2019	0.34	1.2	2.28
22.	XL Axiata Tbk.	EXCL	2020	0.40	0.6	2.53
23.	Gudang Garam Tbk	GGRM	2019	2.06	13.8	0.54
24.	Gudang Garam Tbk	GGRM	2020	2.91	9.8	0.34

25.	H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP	2019	3.28	27.0	0.43
26.	H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP	2020	2.45	17.3	0.64
27.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	2019	2.54	14.7	0.45
28.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	2020	2.26	10.4	1.05
29.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	2019	1.27	6.1	0.77
30.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	2020	1.37	6.7	1.06
31.	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	INKP	2019	2.3	3.2	1.12
32.	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	INKP	2020	2.25	3.5	0.99
33.	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	INTP	2019	3.28	6.6	0.20
34.	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	INTP	2020	2.92	6.6	0.23
35.	Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR	2019	0.28	2.21	3.29
36.	Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR	2020	0.71	0.48	3.2
37.	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	2019	4.35	12.37	4.89
38.	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	2020	4.11	12.11	5.98

39.	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN	2019	3.6	13.12	0.42
40.	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN	2020	3.9	9.89	0.30
41.	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	PGAS	2019	1.96	0.92	1.28
42.	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	PGAS	2020	1.70	(3.51)	1.55
43.	Bukit Asam Tbk.	PTBA	2019	3.91	15.54	0.41
44.	Bukit Asam Tbk.	PTBA	2020	2.16	9.92	0.42
45.	PP (Persero) Tbk.	PTPP	2019	1.30	1.87	2.76
46.	PP (Persero) Tbk.	PTPP	2020	1.14	0.58	2.84
47.	Pakuwon Jati Tbk.	PWON	2019	2.85	12.4	0.44
48.	Pakuwon Jati Tbk.	PWON	2020	1.98	4.22	0.50
49.	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR	2019	1.36	3.00	1.29
50.	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR	2020	1.35	3.58	1.14
51.	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	TKIM	2019	1.62	5.4	1.21
52.	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	TKIM	2020	1.38	4.8	1.02
53.	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	2019	0.71	12.5	1.04

54.	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	2020	0.67	12.0	1.23
-----	--	------	------	------	------	------

Lampiran 3. Seleksi sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ45	45
Perusahaan yang tetap tercatat dalam indeks LQ45 selama tahun 2019-2020	30
Perusahaan yang tidak tersedia laporan keuangannya secara lengkap	3
Jumlah sampel perusahaan yang digunakan	27

Lampiran 4. Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Current Ratio Sebelum Pandemi	27	.28	13.97	2.4967	2.56630
Current Ratio Saat Pandemi	27	.35	17.27	2.3333	3.12975
Return On Assets Sebelum Pandemi	27	.61	27.00	6.9704	6.26219
Return On Assets Saat Pandemi	27	-3.51	17.30	5.2604	4.65298
Debt to Equity Ratio Saat Pandemi	27	.23	6.61	1.8478	1.95583
Debt to Equity Ratio Sebelum Pandemi	27	.20	5.70	1.6948	1.67379
Valid N (listwise)	27				

Sumber: Data Olahan (2024)

Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Current Ratio Sebelum Pandemi	.214	27	.003	.609	27	.000
Current Ratio Saat Pandemi	.315	27	.000	.456	27	.000
Return On Assets Sebelum Pandemic	.190	27	.013	.838	27	.001
Return On Assets Saat Pandemi	.119	27	.034*	.957	27	.012
Debt to Equity Ratio Sebelum Pandemi	.299	27	.000	.755	27	.000

Debt to Equity Ratio Saat Pandemi	.291	27	.000	.723	27	.000
-----------------------------------	------	----	------	------	----	------

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Olahan (2024)

Lampiran 6. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test Current Ratio

Test Statistics^a

Current Ratio Saat Pandemi -
Current Ratio Sebelum Pandemi

Z	-1.754 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.079

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Current Ratio Negative Sebelum Pandemi - Ranks	19 ^a	13.79	262.00

Current Ratio Saat Pandemi	Positive Ranks	8^b	14.50	116.00
	Ties	0^c		
	Total	27		

a. Current Ratio Sebelum Pandemi < Current Ratio Saat Pandemi

b. Current Ratio Sebelum Pandemi > Current Ratio Saat Pandemi

c. Current Ratio Sebelum Pandemi = Current Ratio Saat Pandemi

Lampiran 7. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test Return on Assets

Test Statistics^a

Return On Assets Saat Pandemi - Return On Assets
Sebelum Pandemi

Z	-2.566 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.010

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Return On Assets Negative	Sebelum Pandemi - Ranks	7^a	10.64	74.50
Return on Assets Saat Pandemi	Positive Ranks	19^b	14.55	276.50
	Ties	1^c		
	Total	27		

a. Return on Assets Sebelum Pandemi < Return on Assets Saat Pandemi

b. Return on Assets Sebelum Pandemi > Return on Assets Saat Pandemi

c. Return on Assets Sebelum Pandemi = Return on Assets Saat Pandemi

Lampiran 8. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test Debt to Equity Ratio

Test Statistics^a	
Debt to Equity Ratio Saat Pandemi - Debt to Equity Ratio Sebelum Pandemi	
Z	-1.665^b

Asymp. Sig. (2-tailed)	.096
------------------------	------

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Debt to Equity Ratio Sebelum Pandemi - Saat Pandemi	Negative Ranks	17 ^a	14.18	241.00
	Positive Ranks	9 ^b	12.22	110.00
	Ties	1 ^c		
	Total	27		

- a. Debt to Equity Ratio Sebelum Pandemi < Debt to Equity Ratio Saat Pandemi
b. Debt to Equity Ratio Sebelum Pandemi > Debt to Equity Ratio Saat Pandemi
c. Debt to Equity Ratio Sebelum Pandemi = Debt to Equity Ratio Saat Pandemi

Lampiran 9. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Pandemi Virus Covid-19 Terhadap Laporan Keuangan Triwulan Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Kumala et al., n.d.)	1. Liquidity ratio (current ratio) 2. Solvability ratio (Debt to Total Asset Ratio) 3. Activity ratio (assets turnover) 4. Profitability ratio (ROA) 5. Profitability ratio (ROE)	1. Tidak terdapat perbedaan signifikan variabel Current Ratio dan Debt to Total Assets Ratio antara sebelum dan selama pandemi covid-19. 2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada Assets Turnover,

			Return on Assets dan Return On Equity antara sebelum dan selama pandemi covid-19.
	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Penyebaran Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia) (Listya Devi Junaidi*, n.d.)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Current Ratio (CR) 2. Return On Assets (ROA) 3. Total Debt to Asset Ratio (DAR). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan current ratio dan debt to assets sebelum dan sesudah penyebaran Covid-19. 2. Terdapat

			perbedaan kinerja keuangan yang menggunakan pengukuran return on assets sebelum dan sesudah penyebaran covid-19.
3.	Analisis Perbedaan Laporan Keuangan Tahunan Pada Perusahaan LQ45 Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Saroh Isti'anah & Fatimah, 2023)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Current ratio 2. Debt equity ratio 3. Total asset turnover 4. Return on equity. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat perbedaan nilai dari current ratio, debt equity ratio, total asset turnover, dan return on equity

			sebelum pandemi di tahun 2019 dan saat terjadi pandemi di tahun 2020.
4.	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19 (Jati & Jannah, 2022)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas (CR) 2. Profitabilitas (ROA) 3. Leverage (DER) 4. Rasio Pasar (PER) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat perbedaan likuiditas dan Leverage perusahaan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. 2. Tidak

			terdapat perbedaan profitabilitas dan nilai pasar perusahaan sebelum dan saat covid-19 pada perusahaan Manufaktur di Indonesia.
5.	Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan LQ 45 di BEI (Zulfia & Cahyani, n.d.)	<ol style="list-style-type: none"> 1. ROA 2. CR 3. DER 4. TATO 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas variabel Return On Asset (ROA) dan rasio

			<p>aktivitas variabel Total Asset Turnover (TATO) perusahaan yang masuk daftar LQ45 sepanjang tahun 2018-2021 di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19.</p> <p>2. Tidak ditemukan adanya perbedaan</p>
--	--	--	--

			yang pada rasio likuiditas dengan variabel Current Ratio (CR) dan rasio solvabilitas variabel Total Debt To Equity (DER) perusahaan yang masuk daftar LQ45 di sepanjang tahun 2018-2021 di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat
--	--	--	--

			terjadinya pandemi covid-19.
--	--	--	------------------------------------